

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT.TAHTA
AULIA PERKASA DI SAMARINDA**

OLEH:

WIDYA HARRY PUTRIANI

07.11.1001.3408.164

**FAKULTAS EKONOMI / AKUNTANSI
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA**

ABSTRACT

Widya Harry Putriani University Economic Faculties Agustus 17 1945 Samarinda. Analisis sumber dan sumber dan uses of working capital on PT.Tahta aulia perkasa on samarinda. Under the guidance of the mother and father Elfreda A.Lau and Adi Suroso

Problem in this study whether PT.Tahta aulia perkasa mighty throne in samarinda not use the resources effectively according, purpose of this study was to determine whether the sources and uses of working capital both short-term and long-term use appropriate of time. discuss the source and uses of working capital is a source of working capital of the company is driven by depreciation profit and modal bank loan of Rp.640.612.800,50

While its use is to purchase additional investment firm, long-term debt amounted to Rp.350.747.456,50 so that the increase in working capital of the company amounted to Rp.289.856.334,00 in other words, short-term funds have not been used for short-term as well as long-term funds have not been used for long-term.

PENDAHULUAN

PT. Tahta Aulia Perkasa di Samarinda dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari berbagai hambatan, baik yang berasal dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan itu sendiri, oleh karena itu diperlukan manajemen yang baik untuk dapat menghadapi keinginan masyarakat pengguna jasa konstruksi

Manajemen PT. Aulia Perkasa di Samarinda harus memonitor kegiatan usahanya agar mendapatkan hasil yang memuaskan, untuk itu manajemen harus dikelola dengan baik dan profesional sehingga dapat menunjang perusahaan untuk lebih berkembang dan menghasilkan sisa hasil usaha secara optimal. Pengelolaan manajemen yang baik tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan berfungsi untuk mengendalikan dan mengarahkan juga berfungsi untuk menilai apakah kebijaksanaan perusahaan yang telah ditentukan dijalankan dengan baik, dan apakah kondisi keuangannya sehat, dengan demikian diperlukan pengamatan atas laporan keuangan tersebut. Dan perlu diadakan analisis, dimana diharapkan dapat mengendalikan berbagai jenis kegiatan pengeluaran perusahaan.

PT. Tahta Aulia Perkasa adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi Menurut Manajemen PT. Tahta Aulia Perkasa bahwa laba operasi sebelum pajak yang diperoleh pada tahun 2011 berdasarkan hasil Laporan Keuangan sebesar Rp. 681.379.811,25 dengan modal kerja Rp 3.596.344,042 berarti Rasio Rentabilitas 18,95% dan pada tahun 2012 laba operasi sebelum pajak sebesar Rp 410.590.366 dengan modal kerja Rp 3.896.344,042 berarti Rasio Rentabilitas 10,54% hal ini menggambarkan terjadi penurunan Rasio Rentabilitas sebesar = 8,41% , hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan kajian –kajian Laporan keuangan dengan mengadakan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT.Tahta Aulia Perkasa di Samarinda

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada PT. Tahta Aulia Perkasa selama 3 bulan. Obyek penelitian melakukan kajian –kajian Laporan keuangan mengenai sumber dan penggunaan dana sesuai dengan matching principle secara efektif. Penelitian menggunakan metode yuridis normatif (library research) dan yuridis empiris (field research) Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yaitu : (1) Studi kepustakaan yang merujuk kepada buku – buku atau literatur dan laporan keuangan PT. Tahta Aulia Perkasa di Samarinda priode tahun 2011 dan tahun 2012.(2) Observasi (3) Dokumentasi dan (4) Wawancara (interview)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui keadaan keuangan PT.Tahta Aulia Perkasa di Samarinda, maka akan disajikan Neraca dan Laporan Laba Rugi Tahun 2011 dan 2012 Sebagaimana terlihat pada tabel 1 sampai dengan tabel 4 berikut :

TABEL 1 : NERACA PT. TAHTA AULIA PERKASA PER 31 DES 2011

Sumber : PT.TAHTA AULIA PERKASA SAMARINDA, 2013

Aktiva :	
Aktiva Lancar :	
- Kas Dan Bank	Rp 169.005.775,00
- Piutang	Rp 806.522.610,00
- Persediaan	Rp 475.559.040,00
- Biaya dibayar dimuka	Rp 1.275.000.000,00
Jumlah Aktiva Lancar	<u>Rp 2.726.087.425,00</u>
Aktiva Tetap :	
- Tanah	Rp 100.000.000,00
- Gedung	Rp 800.500.000,00
- Inventaris	Rp 34.540.960,00
- Kendaraan	Rp 315.000.000,00
Jumlah Aktiva Tetap	<u>Rp 1.250.040.960,00</u>
Jumlah Aktiva	<u>Rp 3.976.128.385,00</u>
Akumulasi Penyusutan	Rp 189.250.250,00
Pasiva:	
- Hutang Dagang	Rp 402.997.206,00
- Hutang Bank	Rp 300.404.032,00
- Hutang Pajak	Rp 156.118.513,00
Jumlah Hutang Lancar	<u>Rp 1.048.750.000,00</u>
Modal :	
- Modal	Rp 1.500.000.000,00
- Laba Yang Ditahan	Rp 1.427.378.385,00
Jumlah Modal	<u>Rp 2.927.378.385,00</u>
Jumlah Pasiva	<u>Rp 3.976.128.385,00</u>

TABEL 2 : LAPORAN LABA RUGI

PT.TAHTA AULIA PERKASA SAMARINDA
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011

Penghasilan		Rp	4,542,977,975.00
Biaya Konstruksi.....		Rp	3,596,344,042.00
			<hr/>
	Laba Kotor	Rp	946,633,933.00
			<hr/> <hr/>
Biaya Operasi :			
- Biaya Penjualan	Rp	40,000,000.00	
- Biaya Administrasi dan Umum	Rp	200,000,000.00	Rp 240,000,000.00
			<hr/>
	Laba Operasi	Rp	706,633,933.00
			<hr/> <hr/>
Biaya Lain-Lain			
- Biaya Bunga/Penyusutan Aktiva	Rp	25,254,121.75	Rp 25,254,121.75
			<hr/>
	Laba Sebelum Pajak	Rp	681,379,811.25
			<hr/>
- Pajak	Rp	-	Rp -
			<hr/>
	Laba Setelah Pajak	Rp	681,379,811.25
			<hr/> <hr/>

Sumber : PT. TAHTA AULIA PERKASA SAMARINDA,2013

TABEL 3 : NERACA**PT.TAHTA AULIA PERKASA SAMARINDA
NERACA PER 31 DESEMBER 2012**

Aktiva :		
Aktiva Lancar :		
- Kas Dan Bank	Rp	93.663.142,00
- Piutang	Rp	1.250.974.950,00
- Persediaan	Rp	528.865.831,00
- Biaya dibayar dimuka	Rp	1.144.000.000,00
		<hr/>
Jumlah Aktiva Lancar	Rp	3.017.503.923,00
		<hr/>
Aktiva Tetap :		
- Tanah	Rp	100.000.000,00
- Gedung	Rp	1.000.375.000,00
- Inventaris	Rp	40.375.000,00
- Kendaraan	Rp	385.000.000,00
		<hr/>
Jumlah Aktiva Tetap	Rp	1.525.750.000,00
		<hr/>
Jumlah Aktiva	Rp	4.543.253.923,00
		<hr/>
Akumulasi Penyusutan	Rp	231.387.513,00
Pasiva:		
- Hutang Dagang	Rp	338.600.000,00
- Hutang Bank	Rp	225.365.615,00
- Hutang Pajak	Rp	222.046.873,00
		<hr/>
Jumlah Hutang Lancar	Rp	1.017.400.000,00
		<hr/>
Modal :		
- Modal	Rp	1.800.000.000,00
- Laba Yang Ditahan	Rp	1.725.853.923,00
		<hr/>
Jumlah Modal	Rp	3.525.853.923,00
Jumlah Pasiva	Rp	4.543.253.923,00
		<hr/>

Sumber : PT.TAHTA AULIA PERKASA SAMARINDA, 2013

TABEL 4 : LAPORAN LABA RUGI**PT.TAHTA AULIA PERKASA SAMARINDA**

Penghasilan		Rp	4,542,977,975.00
Biaya Produksi.....		<u>Rp</u>	<u>3,896,344,042.00</u>
			<hr/>
	Laba Kotor	Rp	646,633,933.00
			<hr/> <hr/>
Biaya Operasi :			
Biaya Penjualan	Rp	39,000,000.00	
Biaya Administrasi dan Umum	Rp	171,789,445.25	Rp 210,789,445.25
			<hr/>
	Laba Operasi	Rp	435,844,487.75
			<hr/> <hr/>
Biaya Lain-Lain			
Biaya Bunga/Penyusutan Aktiva		Rp	25,254,121.75
			<hr/>
	Laba Sebelum Pajak	Rp	410,590,366.00
Pajak		Rp	29,590,866.00
			<hr/>
		Rp	380,999,500.00
	Laba Setelah Pajak		<hr/> <hr/>

Penurunan modal kerja melalui kas dan bank sebesar Rp. 75.342.633,00 dikarenakan berkurangnya biaya dibayar dimuka sebesar Rp 131.000.000,00 dengan demikian bertambah pula hutang Bank sebesar Rp 225.365615,00 ini disebabkan dari adanya pembelian gedung sebesar Rp 199.875.000,00 . Walaupun modal kerja melalui Kas dan Bank mengalami penurunan, tapi persediaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 53.306.791,00 dan Piutang juga mengalami peningkatan sebesar Rp 444.452.340,00 begitu pula Hutang dagang juga menambah modal kerja karena hutang dagang pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp. 64.377.206,00 sehingga dapat meningkatkan modal kerja, demikian pula hutang pajak dibayar melebihi pada tahun 2011 sebesar Rp. 65.928.360,00 sehingga perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 289.865.344,00 pada modal kerja.

Membahas sumber dan penggunaan modal kerja adalah dari sumber modal kerja berasal dari operasi perusahaan yaitu laba, penyusutan aktiva tetap (ini menggunakan metode garis lurus) dan Modal Sendiri total sumber modal kerja sebesar Rp. 640.612.800,50 sedangkan penggunaannya adalah untuk pembelian penambahan investasi perusahaan, pembayaran hutang jangka panjang sebesar Rp. 350.747.456,50.

Sehingga kenaikan modal kerja yang dimiliki perusahaan adalah sebesar Rp. 289.865.344,00.

Perincian penggunaan modal kerja adalah untuk pembelian penambahan investasi perusahaan seperti alat kantor dan lain-lain Rp. 5.834.040,00 membeli gedung Rp. 199.875.000,00 dan membeli kendaraan Rp. 70.000.000,00 pengembalian angsuran Hutang bank Rp. 75.038.416,50.

Dilihat dari sudut pembelanjaan/ pengelolaan dana tampak bahwa modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan belum dimanfaatkan secara maksimal hal ini terlihat bahwa sebagian besar modal kerja bertumpuk dalam bentuk piutang, dan penggunaan banyak membiayai pembelian aktiva tetap.

Selain itu, hal ini disebabkan naiknya piutang sebesar Rp.444.452.340,00 atau sebesar (55,10%) dimana perusahaan tidak dapat menagih lebih banyak piutang perusahaan sehingga dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan piutang sangat rendah.

Jika ditinjau dari sudut pembelanjaan perusahaan dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum menggunakan dana yang tersedia untuk pengembangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak dana atau modal kerja yang menganggur baik itu dalam bentuk uang tunai maupun dalam bentuk piutang dagang.

Ditinjau dari sumber dan penggunaan modal kerjanya, jika dilihat dari likuiditas perusahaan yang meningkat dengan mampu membayar biaya penjualan sebesar Rp. 39.000.000,00, biaya administrasi dan umum sebesar Rp. 171.789.445,25 dan hutang pajak sebesar Rp. 29.500.866,00 Sumber modal yang berasal dari laba hasil operasi ,cadangan penyusutan dan Modal Sendiri yang digunakan untuk membayar hutang jangka panjang seperti penambahan inventaris perusahaan sebesar Rp. 5.834.000,00 membeli gedung Rp. 199.875.000,00 dan membeli kendaraan Rp. 70.000.000,00 pengembalian angsuran Hutang bank sebesar Rp 75.038.417,00.

Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan diduga bahwa PT.Tahta Aulia Perkasa Samarinda belum menggunakan sumber dana sesuai dengan matching principle secara efektif terbukti dan diterima, karena dilihat dari sisi penggunaan dana perusahaan dapat disimpulkan perusahaan belum menggunakan dana yang tersedia sesuai dengan penempatan dana yang seharusnya dalam penggunaannya. Atau dengan kata lain dana jangka pendek belum digunakan untuk jangka pendek, demikian pula dana Jangka panjang belum digunakan untuk Jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kenaikan modal kerja sebesar Rp. 289.865.344,00 pada tahun 2012 berasal dari naiknya , piutang sebesar Rp 444.452.340,00 naiknya persediaan sebesar Rp 53.306.791,00 dan naiknya hutang dagang sebesar Rp 64.377.206,00 dikurangi dengan turunnya Kas dan Bank sebesar Rp 75.342.633,00 dikurangi biaya dibayar dimuka sebesar Rp 131.000.000,00 dikurangi hutang pajak sebesar Rp. 65.928.360,00.
2. Untuk tahun 2012 sumber dan penggunaan dana PT.Tahta Aulia Perkasa Samarinda, terdapat sumber dana sebesar Rp. 640.612.800,50 dan penggunaan dana sebesar Rp. 350.747.456,50 sehingga terjadi kenaikan modal kerja Rp. 289.865.344,00
3. Sumber modal kerja perusahaan adalah berasal dari laba operasional, penyusutan aktiva tetap dan Modal Sendiri.
4. Dilihat dari penggunaan pemanfaatan dana tampak bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan belum dimanfaatkan secara efektif. Hal ini terlihat bahwa sebagian besar modal kerja seperti bantuan dana Bank untuk keperluan pembiayaan jangka pendek dipergunakan untuk pembiayaan

investasi dengan membeli Rumah (Gedung)

5. Laba operasional perusahaan selain digunakan untuk pembelian persediaan bahan baku dan untuk pembayaran hutang jangka panjang sedapat mungkin di investasikan untuk memperoleh penghasilan.
6. Kegiatan operasional perusahaan perlu ditingkatkan dan penggunaan modal kerja perlu digunakan secara efektif sesuai dengan sumber modal kerja itu sendiri. Artinya dana jangka pendek digunakan untuk keperluan pembiayaan jangka pendek dan dana jangka panjang digunakan untuk keperluan pembiayaan jangka panjang.
7. Pihak manajemen PT.Tahta Aulia Perkasa Samarinda diminta untuk tidak menggunakan sumber dana modal kerja dari Bank untuk keperluan Investasi, karena sifatnya jangka panjang.
8. PT.Tahta Aulia Perkasa Samarinda perlu terus mempertahankan cara dan penggunaan modal kerjanya sesuai dengan matching principle karena dengan mempertahankan prinsip tersebut maka likuiditas perusahaan terjamin, sehingga kepercayaan berbagai pihak yang selama ini telah diberikan dapat terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 2001, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Amin Widjaja Tunggal, 2001, Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Kedua, PT. Rieneka Cipta, Jakarta.
- Anonim, 2000, Standar Akuntansi Keuangan, Buku Kedua, Salemba IV, Jakarta
- Bambang Riyanto, 2001, Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Kamaruddin Ahmad, 2002, Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja, Cetakan Kedua, Rieneka Cipta, Jakarta.
- Mahmud M. Hanafi, Abdul Halim, 2000, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Marwan Asri Suryawijaya, 2003, Dasar-Dasar Ilmu Pembelian, Edisi Kedua, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Gajah Mada, Yogyakarta.
- Munawir,S, 2004, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Liberty, Yogyakarta.
- Smith, Jay M., Skouse, K. Fred, 2000, Akuntansi Intermediate, Edisi Kesembilan, Cetakan Kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Soemarso SR., 2000, Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan, Rieneka Cipta, Jakarta.

Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, 2002, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku Kesatu, Edisi Ketiga, AMP-YKPN, Yogyakarta.

Sutrisno, 2003, Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Ekonosia, Yogyakarta.

Weston. J. Fred dan Thomas E. Copeland, 2000, Manajemen Keuangan, Cetakan kedelapan, Edisi Revisi, Jilid I, Bina Rupa Aksara, Jakarta.

Zaki Baridwan, 2000, Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan, Cetakan Ketiga, BPF, Yogyakarta.